

I. PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Indonesia merupakan salah satu negara pengeksport lada (*Piper nigrum* L.) terbesar di dunia. Lada merupakan komoditas perkebunan Indonesia yang strategis untuk dikembangkan, karena lada merupakan komoditas ekonomi tinggi. Penyumbang 25% pangsa pasar lada dunia adalah Indonesia (Ditjenbun 2007).

Berdasarkan IPC (2013) produktivitas nasional tanaman lada saat ini cenderung menurun tahun 2011 sebesar 734 kg/ha/tahun. Produktivitas lada Indonesia lebih rendah dari negara lain seperti Brazil sebesar 1.750 kg/ha dan Vietnam sebesar 2.400 kg/ha. Selain itu, penurunan juga terjadi pada luas areal tanaman lada, luas areal lada di Propinsi Bangka Belitung menurun dari 64.572,20 ha pada tahun 2001 menurun lagi menjadi 36 790 ha pada tahun 2010 (Ditjenbun 2007).

Desa petaling merupakan salah satu desa yang mayoritasnya petani dan produk unggulannya yaitu tanaman karet dan lada, jenis tanah yang ada di Desa Petaling adalah tanah ultisol, kebanyakan tanah disini asam, keunggulan dari Desa Petaling ini mempunyai kawasan hutan yang produktif sehingga bisa dikelola menjadi perkebunan karet, lada ataupun sawit, tetapi saat ini kurangnya produksi lada ataupun karet karena rendahnya kesuburan tanah di daerah tersebut (Renaldi 2013).

Salah satu penyebab rendahnya hasil produksi tanaman lada adalah rendahnya kesuburan tanah. Solusi yang dapat dilakukan adalah dengan memperbaiki kesuburan tanah untuk pertanaman lada dengan menggunakan mikroba yang berpotensi dalam memperbaiki ekosistem di rizosfer tanaman.

Munif dan Awaludin (2011), mikrobia yang berada pada zona perakaran tanaman dapat menciptakan kondisi mikro yang bisa diterima dengan baik oleh tanaman. Husen *et al.* (2007), mikrobia yang tumbuh pada perakaran atau sering disebut zona rizosfer merupakan mikrobia yang sangat

mempengaruhi pertumbuhan tanaman. Fungsi mikrobial tersebut antara lain mampu memacu pertumbuhan tanaman atau *Plant Growth Promoting Rhizospheric Microorganism* (PGPRM). Salah satunya yang berpengaruh terhadap pertumbuhan tanaman yaitu fungi yang ada disekitaran lada.

Fungi tanah mempunyai kemampuan yang sama dalam kesuburan tanah. Beberapa mikroba tanah seperti *Tricoderma* spp dan *Rhizoctonia* spp. Isolat PGPF dapat memperbaiki pertumbuhan tanaman mentimun, tomat, lobak, dan gandum, PGPF dapat memperbaiki pertumbuhan tanaman melalui mekanisme produksi hormon, membantu mineralisasi dan penekanan mikroorganisme yang merugikan tanaman (Hyakumachi & Kubota 2004).

Berdasarkan penyebaran tanaman dan luas areal kebun lada di Pulau Bangka ditentukan daerah sentra lada yaitu Bangka Induk. Penelitian keberadaan dan keanekaragaman fungi di rhizosfer tanaman lada masih sedikit diketahui, maka penelitian identifikasi keanekaragaman mikro fungi dirhizosfer tanaman lada masih perlu dilakukan.

1.2. Rumusan Masalah

Apa saja deskriptif jenis dan karakteristik fungi yang terdapat pada *Rhizosfer* tanaman lada (*Piper nigrum* L.) di Desa Petaling Kabupaten Bangka?

1.3. Tujuan

Mengidentifikasi jenis dan karakteristik fungi yang terdapat pada *Rhizosfer* Tanaman lada (*Piper nigrum* L.) di Desa Petaling Kabupaten Bangka.